

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengekspresikan suatu kejadian yang dialami seseorang dengan menciptakan sebuah rangkaian nada dan membentuk melodi yang indah. Menurut Jamalus (1998, hlm. 1) berpendapat bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik yang berupa bunyi yang memiliki unsur irama, melodi dan harmoni menghasilkan sebuah karya akan dimainkan oleh mereka yang memiliki pengetahuan dalam memainkan instrumen musik dan salah satu cara dalam memainkan instrumen dalam bermusik yaitu dengan membentuk ansambel musik. Kata ansambel berasal dari bahasa Perancis yang berarti bersama-sama. Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat music (Setyaningsih, 2004, hlm. 15)

Dalam musik, ansambel adalah sekelompok orang yang bermain bersama, biasanya memainkan instrumen yang berbeda. Ansambel dapat terdiri dari instrumen yang sama, atau instrumen yang berbeda. Berbagai jenis musik ansambel dapat dibagi menjadi dua kelompok: musik yang mirip satu sama lain, dan musik yang mencakup berbagai elemen. Ansambel instrumen serupa dapat menikmati bermain bersama, seperti ansambel string seperti kontra bass, cello, biola, viola, dan ansambel tiup seperti terompet, saksofon, dan trombon. Sementara ansambel campuran adalah kegiatan di mana instrumen yang berbeda digunakan bersama-sama, misalnya, perekam, gitar, dan piano, masing-masing instrumen memiliki kemampuan dan fungsi uniknya sendiri di dalam grup, menghasilkan suara yang harmonis saat dimainkan bersama.

Bermain dalam ansambel dapat menjadi cara yang bagus bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, dan untuk belajar bagaimana bekerja sama dan disiplin. Faktanya, bermain ansambel membutuhkan banyak orang untuk bekerja sama, jadi ini adalah cara yang bagus untuk membangun keterampilan kerja tim. Untuk menciptakan konsep musik yang sukses, penting bagi siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dan bekerja sama dengan orang lain. Ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan menunjukkan kualitas pembentukan karakter saat bermain ansambel.

Mengajarkan memainkan musik bukanlah tugas yang mudah bagi seorang pendidik, apalagi jika musik digunakan sebagai bagian dari pengembangan karakter manusia. Bermain ansambel tidak hanya menyampaikan musik melalui permainan antar pemain, melainkan juga berkomunikasi antar pemain itu sendiri secara non teknis. Peran seorang guru atau pengajar bukan hanya untuk membekali anggota ansambel musik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memainkan musik, tetapi juga untuk mengintegrasikan siswa atau kelompok yang memainkan musik di luar konteks musik.

Ansambel musik yang memiliki arti dimainkan secara bersama-sama, menjadi bagian pendidikan yang terdapat dalam bagian kurikuler. Ansambel musik merupakan bagian dari kurikuler pada pendidikan. Sekolah mencamtumkan ansambel musik sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-formal yang pelaksanaan diluar jam kegiatan pembelajaran formal disekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik diluar bidang akademik. Kegiatan belajar memainkan alat musik dalam ansambel ini juga tersedia di lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya dengan cara yang sesuai terhadap kebutuhan individu mereka. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang cakap dan berwibawa di bidang pendidikan.

Menurut Wibowo (2015, hlm. 2) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selanjutnya untuk pengembangan kemandirian dan kesenangan siswa yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tugas yang dapat dilakukan sekolah adalah mengidentifikasi dan membina peserta didik yang memiliki potensi, minat dan bakat pada bidang tertentu agar dapat berkembang secara optimal dan menjadi aset yang membanggakan bagi sekolah dan negara. Sedangkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menghubungkan antara keadaan pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum saat ini dan kebutuhan lingkungan serta usaha pematapan dan pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mandiri, percaya diri dan kreatif (Wiyani, 2013, hlm 106-107). Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa dalam banyak hal. Mereka memberikan kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan yang biasanya tidak tercakup di sekolah, serta memberikan rasa kebersamaan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah adalah bermain ansambel musik. Manfaat pembelajaran ansambel musik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bermusik, mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab serta kerjasama. Dengan kegiatan ansambel musik diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar musik dengan baik. Namun kegiatan ansambel musik belum secara keseluruhan berjalan baik di beberapa sekolah. Hal ini dikarenakan berbagai hal seperti kurangnya tenaga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, kurangnya perhatian dari sekolah dan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, serta kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya kegiatan ansambel musik.

SMP *Edu Global School* Cirebon mencantumkan ansambel musik sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, sekolah menyediakan ruangan untuk bermain ansambel. Kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP *Edu Global School* Cirebon menggunakan instrumen gitar, keyboard, bass elektrik, biola, drum, chimes, vokal dan *backing vocal* untuk memainkan ansambel musik. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP *Edu Global School* Kota Cirebon masih ditemukan hambatan-hambatan yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel diantaranya terdapat kecenderungan siswa yang memiliki kurang percaya diri. Siswa kurang percaya diri ditunjukkan dengan penolakan siswa ketika diminta untuk maju ke depan kelas dan menolak ketika diminta untuk menampilkan hasil latihan ansambel, ketersediaan alat musik yang dimiliki siswa sangat minim menyebabkan kurang adanya variasi pada kegiatan pembelajaran musik ansambel. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran musik ansambel sudah cukup baik karena namun kurangnya rasa percaya diri siswa menyebabkan siswa malu atau enggan untuk bermain musik ansambel.

Percaya diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Banyak ahli sepakat bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam hidup. Menurut Luxory (2004, hlm. 20), kepercayaan diri merupakan faktor terpenting yang dapat mengantarkan pada kesuksesan karena memungkinkan seseorang mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal-hal positif dalam hidupnya. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk percaya pada orisinalitas dan inspirasinya sendiri. Selanjutnya seseorang akan percaya bahwa ia memiliki keinginan yang besar untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya, yang pada akhirnya akan memotivasi seseorang untuk mencapai prestasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas dalam pembelajaran ansambel musik, pengajar menggunakan strategi dan metode

pembelajaran untuk mengajarkan murid bermain ansambel musik. Untuk mengajarkan ansambel musik, pengajaran menggunakan tahapan yang berhubungan dengan strategi dan metode yang digunakan dalam mengajarkan music ansambel salah satu model yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran ini dipilih agar siswa lebih percaya diri dalam berkarya seni terutama seni musik ansambel. Penerapan model *Project Based Learning* pada suatu pembelajaran dapat mempercepat siswa dalam menguasai materi terutama materi mengenai ansambel dan praktek dalam memainkannya. Siswa juga diajarkan bagaimana proses membuat serta menciptakan sebuah karya seni terutama dalam menyiapkan hal-hal apa saja yang mereka lakukan sebelum pementasan karya musik menggunakan music ansambel. Hal itu juga sesuai dengan teori Bern dan Ericson (2001, hlm. 7) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Menurut Han dan Bhattacharya (dalam Warsono,dkk 2014, hlm. 157) Pembelajaran yang dilakukan dengan model *Project Based Learning* memiliki 5 keuntungan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah, memperbaiki ketrampilan menggunakan media pembelajaran dalam hal ini menggunakan media pembelajaran berupa alat musik ansambel, meningkatkan semangat dan ketrampilan berkolaborasi dalam hal ini siswa di kumpulkan pada satu kelompok dengan pemahaman yang berbeda-beda sehingga siswa saling melengkapi satu sama lain yang juga berdampak pada peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler music ansambel. Serta meningkatkan manajemen berbagai sumber daya dalam hal ini adalah manajemen persiapan pementasan ansambel musik yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan.

Proses kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel dengan model *Project Based Learning* di SMP Edu Global School Cirebon ini menggunakan beberapa langkah-langkah dimana pembelajaran dengan model tersebut tidak hanya sekedar rangkaian pertemuan kelas dan belajar kelompok, Namun lebih difokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan Anton pada pembelajaran Seni Budaya dengan model Project Based Learning menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 212) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar
- b. Mendesain Perencanaan Proyek
- c. Menyusun Jadwal
- d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek
- e. Menguji Hasil
- f. Mengevaluasi pengalaman
- g. Evaluasi Pembelajaran

Dari Langkah-langkah yang diterapkan melalui model pembelajaran *project based learning* di atas diharapkan dapat mengatasi permasalahan terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Edu Global School Cirebon. Peneliti berupaya mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* yang diharapkan mampu meningkatkan percaya diri siswa dalam menampilkan permainan ansambel musik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian secara holistik dan komprehensif dengan topik sebagai berikut **“Model Project Based Learning Pada Ekstrakurikuler Ansambel Untuk Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SMP Edu Global School Kota Cirebon”** yang hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa tesis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain model pembelajaran pada ekstrakurikuler ansambel musik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP *Edu Global School* Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi model *project based learning* ekstrakurikuler ansambel musik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP *Edu Global School* Kota Cirebon?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan model *project based learning* pada ekstrakurikuler ansambel musik untuk menumbuhkan percaya diri siswa SMP *Edu Global School* Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk merumuskan model pembelajaran ekstrakurikuler ansambel yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP *Edu Global School* Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Rancangan model pembelajaran ekstrakurikuler ansambel untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP *Edu Global School* Kota Cirebon.
2. Memahami aspek percaya diri dalam model pembelajaran *project based learning* pada ekstrakurikuler ansambel yang telah didesain

dapat sesuai dengan tujuan yakni untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP *Edu Global School* Kota Cirebon.

3. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan model *project based learning* dalam ekstrakurikuler ansambel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa teori *project based learning* dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik dan menumbuhkan karakter percaya diri kepada siswa.
2. Penelitian ini memperkaya perspektif dalam menumbuhkan percaya diri berbasis ekstrakurikuler ansambel.
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik dengan menggunakan *project based learning*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik, pembina, dan pelatih dalam melakukan penguatan percaya diri kepada siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
2. Secara institusional penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terhadap sekolah untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ansambel dalam bentuk music club untuk mendukung pembentukan percaya diri di SMP *Edu Global School* Kota Cirebon.
3. Pemangku kebijakan dibidang pendidikan, baik dinas pendidikan dan kebudayaan maupun kementerian agama, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melahirkan kebijakan dan melaksanakan program yang berkaitan dengan peningkatan percaya diri kepada siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah, maka sistematika penulisan dalam penelitian **Model *Project Based Learning* Pada Ekstrakurikuler Ansambel Untuk Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SMP Edu Global School Kota Cirebon** ialah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi kajian pustaka yang meliputi konsep model pembelajaran, model pembelajaran *project based learning*, ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, ansambel, perkembangan psikologis remaja, dan percaya diri.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi desain penelitian, metode penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi desain model pembelajaran pada ekstrakurikuler ansambel musik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP Edu Global School Kota Cirebon, implementasi model *project based learning* ekstrakurikuler ansambel musik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMP Edu Global School Kota Cirebon, serta kelebihan dan kelemahan model *project based learning* pada ekstrakurikuler ansambel musik untuk menumbuhkan percaya diri siswa SMP Edu Global School Kota Cirebon.

Bab V, berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan mengenai “Model *Project Based Learning* Pada Ekstrakurikuler Ansambel Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa SMP Edu Global School Kota Cirebon”, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dan pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran.